1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

    1. PERKEMBANGAN HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN PENTING, BARANG LAINNYA DAN JASA PESERTA RISIKO KE DEPAN (NON IHK)

        - Kabupaten Lampung Tengah pada bulan juli sampai dengan bulan September 2026, mayoritas komoditas mengalami fluktuasi harga, analisis perkembangan harga Kabupaten Lampung Tengah Periode Bulan Juli-September 2026 yang berdasarkan data Indeks Perkembangan Harga (IPH), perkembangan harga di Kabupaten Lampung Tengah selama Juli hingga September 2026 menunjukkan dinamika yang cukup berfluktuasi. Perubahan indikator perubahan harga memperlihatkan adanya perbedaan kondisi antarminggu, dengan komoditas pangan tertentu menjadi penyumbang utama perubahan harga selama periode pengamatan.
        - Pada bulan Juli 2026, Indikator perubahan harga menunjukkan tren negative, yaitu sebesar -1,73% pada minggu pertama dan -1,84% pada minggu kedua. Pada minggu ketiga, indikator kembali mengalami penurunan menjadi -1,71%. Komoditas yang tercatat berkontribusi terhadap perubahan harga pada periode ini antara lain: cabai rawit, cabai merah, bawang merah, dan daging sapi. Pada minggu pertama dan kedua, cabai rawit dan cabai merah menjadi komoditas yang tercatat dalam perubahan harga. Sementara itu pada minggu ketiga, komoditas yang tercatat meliputi cabai rawit, cabai merah, dan bawang merah.

        - Pada bulan Agustus 2026, Indikator perubahan harga mengalami pergeseran menjadi positif. Pada minggu pertama, indikator tercatat sebesar 3,83% , kemudian menurun menjadi 3,75% pada minggu kedua, 3,55% pada minggu ketiga, dan 3,51% pada minggu keempat. Meskipun masih berada pada tingkat positif, indikator menunjukkan tren penurunan secara bertahap sepanjang bulan Agustus. Hal ini mengindikasikan bahwa tekanan perubahan harga mulai mereda dibandingkan dengan kondisi pada minggu pertama.

    Komoditas yang tercatat berkontribusi terhadap perubahan harga antara lain: daging sapi, daging ayam ras, dan cabai merah. Daging sapi muncul sebagai salah satu komoditas yang dominan dalam daftar kontributor selama bulan Agustus, disertai kontribusi daging ayam ras dan cabai merah. Dengan demikian, perkembangan pada bulan Agustus perlu mendapat perhatian, terutama pada komoditas pangan hewani dan holtikultura yang tercatat dalam data. Pemantauan terhadap pasokan dan distribusi komoditas tersebut dapat menjadi bagian dari Upaya menjaga stabiltas harga pangan di Daerah.

        - Pada bulan September 2026, indikator perubahan harga tercatat sebesar 0,40% pada minggu pertama, meningkat menjadi 0,56% pada minggu kedua dan 0,78% pada minggu ketiga, kemudian mencapai 1,07% pada minggu keempat. Perkembangan tersebut menunjukkan tren peningkatan indikator perubahan harga secara bertahap sepanjang September. Kondisi ini berbeda dari Agustus, Ketika indikator justru menurun dari

minggu pertama hingga minggu keempat. Komoditas yang tercatat berkontribusi terhadap perubahan harga pada bulan September, meliputi : cabai rawit, cabai merah, beras, dan bawang putih. Pada minggu pertama, komoditas yang tercatat adalah cabai rawit, cabai merah, dan beras. Pada minggu minggu berikutnya, cabai rawit dan cabai merah tetap muncul dalam daftar komoditas yang berkontribusi terhadap perubahan harga. hal tersebut menunjukkan bahwa komoditas cabai masih menjadi salah satu komoditas yang perlu diperhatikan dalam pemantauan harga pangan. Selain itu kemunculan beras dan bawang putih dalam daftar contributor juga menunjukkan pentingnya pemantauan terhadap komoditas pangan pokok dan bumbu dapur.

- Perbandingan Periode Juli-September 2026 secara umum, perubahan harga selama juli hingga September 2026 memperlihatkan pola yang berbeda 2026 memperlihatkan pola yang berbeda pada setiap bulan. Pada Juli, indikator tercatat negatif, kemudian pada bulan Agustus berada pada tingkat positif yang relatif tinggi tetapi menurun secara bertahap. Sementara itu, September menunjukkan peningkatan indikator secara konsisten dari minggu pertama hingga minggu keempat. Perubahan tersebut mengindikasikan bahwa dinamika harga pangan di Kabupaten Lampung Tengah masih dipengaruhi oleh perubahan harga sejumlah komoditas strategis. Cabai rawit dan cabai merah tercatat berulang kali dalam daftar komoditas yang berkontribusi terhadap perubahan harga selama tiga bulan pengamatan. Adapun daging sapi dan daging ayam ras lebih menonjol dalam catatan Agustus, sedangkan beras dan bawang putih muncul dalam catatan September. Pemantauan terhadap daging sapi, daging ayam ras, beras, dan bawang putih juga perlu dilakukan untuk mengantisipasi perubahan harga yang berpotensi memengaruhi daya beli Masyarakat.

- Berdasarkan data IPH Kabupaten Lampung Tengah bulan Juli-September 2026, bahwa perkembangan harga menunjukkan pola yang dinamis, Juli ditandai dengan indikator perubahan harga negatif, Agustus menunjukkan indikator positif yang menurun secara bertahap, sedangkan September memperlihatkan peningkatan indikator secara konsisten. Cabai rawit dan cabai merah merupakan komoditas yang berulang kali tercatat dalam daftar kontributor perubahan harga selama periode pengamatan. Sementara itu, daging sapi dan daging ayam ras menjadi komoditas yang perlu diperhatikan pada Agustus, sedangkan beras dan bawang putih muncul dalam catatan September. Oleh karena itu diperlukan pemantauan harga secara berkala, pengawasan ketersediaan pasokan, serta koordinasi pihak terkait untuk menjaga kelancaran distribusi dan stabilitas harga pangan di Kabupaten Lampung Tengah.

Berikut ini tabel IPH bulan Juli-September tahun 2026:

Bulan	Minggu	Perubahan Indikator Perubahan Harga (%)	Komoditas Andil Perubahan Harga
Juli	1	-1.73	Cabai rawit (-0.9217) Cabai merah (-0.6471) Bawang merah (-0.3587)

	2	-1.84	Cabai rawit (-0.8156) Cabai merah (-0.6471) Bawang merah (-0.4172)
	3		
	4	-1.71	Cabai rawit (-0.775) Cabai merah (-0.6602) Bawang merah (-0.5431)
Agustus	1	3.83	Daging sapi (3.2506) Daging ayam ras (0.8118) Cabai merah (0.2615)
	2	3.75	Daging sapi (3.2606) Daging ayam ras (0.8118) Cabai merah (0.189)
	3	3.55	Daging sapi (3.2606) Daging ayam ras (0.8118) Cabai merah (0.0947)
	4	3.51	Daging sapi (3.2606) Daging ayam ras (0.8118) Cabai merah (0.1446)
September	1	0.40	Cabai rawit (0.3737) Cabai merah (0.1282)
	2	0.56	Cabai rawit (0.4054) Cabai merah (0.2297)
	3	0.78	Cabai rawit (0.4999) Cabai merah (0.3208) Beras (0.024)
	4	1.07	Cabai rawit (0.5483) Cabai merah (0.4101) Beras (0.0942)

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

2. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDAIAN INFLASI DAERAH

Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di Kabupaten Lampung Tengah pada Triwulan III Tahun 2026 adalah sebagai berikut :

1. Fluktuasi Harga Komoditas Pangan Strategis

Harga komoditas pangan strategis seperti beras, cabai merah, cabai rawit, bawang merah, bawang putih, telur ayam ras, dan daging ayam ras berpotensi mengalami perubahan akibat ketidakseimbangan antara permintaan dan ketersediaan pasokan. Perubahan harga pada komoditas tersebut perlu diantisipasi karena dapat memengaruhi pengeluaran rumah tangga, khususnya masyarakat berpenghasilan rendah.

Untuk mengantisipasi permasalahan tersebut, diperlukan pemantauan harga secara berkala di

pasar tradisional, pasar modern, dan tingkat distributor guna mengetahui komoditas yang mengalami kenaikan harga serta menentukan langkah intervensi yang tepat.

2. Potensi Gangguan Ketersediaan Pasokan Pangan

Ketersediaan pasokan pangan dapat dipengaruhi oleh kondisi produksi pertanian, perubahan cuaca, periode panen, serta kelancaran pasokan dari daerah produsen. Pada komoditas hortikultura, seperti cabai dan bawang, perubahan kondisi cuaca dapat memengaruhi produktivitas tanaman dan kualitas hasil panen.

Kabupaten Lampung Tengah sebagai salah satu wilayah yang memiliki aktivitas pertanian perlu mengoptimalkan pemantauan produksi dan ketersediaan komoditas pangan di tingkat petani, pedagang pengumpul, distributor, dan pasar. Langkah ini diperlukan agar potensi kekurangan pasokan dapat diketahui lebih awal dan segera ditindaklanjuti.

3. Kelancaran Distribusi dan Rantai Pasok Barang Kebutuhan Pokok

Distribusi barang kebutuhan pokok merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pembentukan harga di tingkat konsumen. Hambatan transportasi, peningkatan biaya angkut, panjangnya rantai distribusi, maupun ketergantungan terhadap pasokan dari luar wilayah dapat meningkatkan biaya penyaluran barang.

Oleh karena itu, perlu dilakukan koordinasi antara perangkat daerah terkait, distributor, pelaku usaha, dan daerah pemasok untuk memastikan kelancaran distribusi barang kebutuhan pokok. Selain itu, perlu dilakukan identifikasi wilayah yang mengalami keterbatasan pasokan agar penyaluran komoditas dapat dilakukan secara tepat sasaran.

4. Kesenjangan Harga antara Produsen dan Konsumen

Perbedaan harga antara tingkat produsen dan konsumen perlu menjadi perhatian dalam pengendalian inflasi daerah. Selisih harga yang terlalu besar berpotensi menunjukkan adanya peningkatan biaya distribusi, banyaknya mata rantai perdagangan, atau ketidakefisienan dalam penyaluran komoditas.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penguatan kerja sama antara petani, kelompok tani, koperasi, pelaku usaha, dan pedagang pasar. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui fasilitasi pemasaran hasil pertanian, penguatan kemitraan, serta pengembangan kerja sama antardaerah untuk memenuhi kebutuhan komoditas yang belum mencukupi dari produksi lokal.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

3.

3. PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Kebijakan pengendalian inflasi yang telah dilaksanakan di Kabupaten Lampung Tengah pada Triwulan III Tahun 2026 adalah sebagai berikut:

1. Kabupaten Lampung Tengah bersama Tim TPID melakukan pengecekan harga dan pasokan, utamanya untuk komoditas berikut :
2. Komoditas yang perlu diwaspadai kenaikan harganya yaitu cabai merah, bawang merah, cabe rawit, telur ayam, daging ayam dan daging sapi.
3. Komoditas yang relatif terjaga harganya tapi berpotensi mengalami kenaikan harga yaitu

2. Pada bulan Juli Kabupaten Lampung Tengah tepatnya di Kec. Seputih Raman Jaya Kab.Lampung Tengah melaksanakan Panen Raya TNI Mendukung Program Ketahanan Pangan Nasional terintegrasi bersama Presiden RI di wilayah Kodim pada tanggal 17 Juli 2026.

3. Kabupaten Lampung Tengah melakukan pengecekan door to door/pengawasan TPID Bersama Satgas Pangan kepada supplier termasuk Gudang-gudang penyimpanan beras untuk memastikan tidak ada penimbunan dan memastikan tidak ada kelangkaan terkait ketersediaan dan kelancaran distribusi pangan pada Tingkat distributor sampai mengecer.

4. Kabupaten Lampung Tengah melakukan Gerakan Serentak Penetrasi Pasar di 8 (delapan) Daerah Pasar dan Kampung di Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 07 juli 2026 (Bandar Jaya), 08 juli 2026 (Wates), 14 juli 2026 (Bandar Jaya), 17 juli 2026 (Gunung Sugih), 21 juli 2026 (Bandar Jaya), 23 juli 2026 (Simpang Agung), 28 juli 2026 (Bandar Jaya), 30 juli 2026 (Gotong Royong). . Komoditi yang disediakan pada Gerakan Serentak Penetrasi Pasar yaitu : Beras SPHP sebanyak 4 ton, dan Minyakkita sebanyak 600 dus.

5. Kabupaten Lampung Tengah melakukan Gerakan Serentak Penetrasi Pasar di 8 (delapan) Daerah Pasar dan Kampung di Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 05 agustus 2026 (Wates), 10 agustus 2026 (Bandar Jaya), 11 agustus 2026 (Rumbia), 14 agustus 2026 (Kota Gajah), 16 agustus 2026 (Gunung Sugih), 18 agustus 2026 (Bandar Jaya), 26 agustus 2026 (Seputih Raman), 27 agustus 2026 (Bandar Jaya). Komoditi yang disediakan pada Gerakan Serentak Penetrasi Pasar yaitu : Beras SPHP, Minyakkita, Telur Ayam Ras, Daging Ayam Ras, dan Gula Putih.

6. Tim TPID dan Bagian Perekonomian melakukan Gertak Pangan di depan halaman Kantor Pemda Lampung Tengah pada tanggal 20 Agustus 2026.

7. Tim TPID dan Bagian Perekonomian melakukan Gertak Pangan di depan halaman Kantor Pemda Lampung Tengah pada tanggal 3 September 2026.

8. Kabupaten Lampung Tengah melakukan Gerakan Serentak Penetrasi Pasar di 8 (delapan) Daerah Pasar dan Kampung di Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 08 september 2026 (Bandar Jaya), 10 september 2026 (Rumbia), 14 september 2026 (Kota Gajah), 15 september 2026 (Bandar Jaya), 16 september 2026 (Seputih Banyak), 22 september 2026 (Bandar Jaya), 23 september 2026 (Punggur), 29 september 2026 (Bandar Jaya). Komoditi yang disediakan pada Gerakan Serentak Penetrasi Pasar yaitu : Beras SPHP, Telur Ayam Ras, Minyakkita, dan Gula Putih.

9. Menyediakan website https://simas-bapokting.lampungtengahkab.go.id/ guna menyebarluaskan informasi mengenai data inflasi, daftar harga komoditas pangan yang dibutuhkan Masyarakat.

10.Kabupaten lampung Tengah telah membuat rencana penyaluran BANPANG BERAS Kabupaten Lampung Tengah di 28 Kecamatan seperti : Bangun rejo dan Sendang agung pada tanggal 04 september 2026, Terbanggi besar pada tanggal 05 september 2026, Gunung sugih pada tanggal 08 september 2026, Anak tuha pada tanggal 10 september 2026, Bandar mataram pada tanggal 12 september 2026, Pubian dan Way seputih pada tanggal 15 september 2026, Bumi nabung dan Seputih agung pada tanggal 17 september 2026, Padang ratu pada tanggal 18 september 2026, Bandar Surabaya dan Punggur pada tanggal 19 september 2026, Kota gajah dan Seputih mataram pada tanggal 21 september 2026, Rumbia dan Seputih raman pada tanggal 22 september 2026, Way pengubuan dan Anak ratu aji pada tanggal 23 september 2026, Seputih Surabaya dan Putra rumbia pada tanggal 24 september 2026, Trimurjo dan Seputih banyak pada tanggal 25 september 2026, Terusan nunyai dan Bumi ratu nuban pada tanggal 26 september 2026, Bekri dan Selagai lingga pada tanggal 27 september 2026, dan Kalirejo pada tanggal 28 september 2026.

11. Kabupaten Lampung Tengah melakukan pemantauan dan komunikasi pada seluruh distributor pasar untuk menjaga kestabilan harga dan ketersediaan stock. Terutama pada jenis minyakita dan beras SPHP yang dipasok oleh BULOG.

12. Kabupaten Lampung Tengah melaksanakan rapat koordinasi secara formal setiap pekan dan diskusi melalui group whatshapp tim TPID dan stakeholder.

13. Melakukan pelaporan perkembangan harga yang dilakukan oleh Inspektorat Kabupaten Lampung Tengah ke Inspektur Jenderal Kementerian Dalam Negeri RI setiap hari kerja.

14. Menggalakkan Gerakan Stop Boros Pangan untuk menghimbau ke 28 Kecamatan di Kabupaten Lampung Tengah melalui Media Sosial.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

4. EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Lampung Tengah pada Triwulan III Tahun 2026 adalah sebagai berikut :

1. Kabupaten Lampung Tengah akan terus melakukan Operasi pasar dan sidak pasar kesemua pasar yang ada di Kabupaten Lampung Tengah guna menjaga kestabilan harga dan ketersediaan bahan pokok.

2. Kabupaten Lampung Tengah akan terus bekerja sama den distributor pasar dan BULOG terkait beras SPHP dan Minyakita sangat berdampak bagi kelancaran distribusi dan inflasi.
3. Kabupaten Lampung Tengah telah melakukan seoptimal mungkin dan hasilnya berdampak baik dalam pengendalian inflasi di daerah Kabupaten Lampung Tengah.

Tim TPID Bersama Perum BULOG dan Satgas Pangan akan terus berkoordinasi dalam memastikan ketersediaan beras serta keterjangkauan harga komoditas yang ada di pasar.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

5. REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Rekomendasi Kebijakan pengendalian Inflasi di Kab. Lampung Tengah Triwulan III Tahun 2026 adalah sebagai berikut :

1. Kabupaten Lampung Tengah akan terus meningkatkan kegiatan pengendalian inflasi antar anggota TPID dan instansi terkait.

2. Tim TPID Lampung Tengah akan melakukan pemantauan perkembangan harga pasar.

3. Tim TPID Kabupaten Lampung Tengah dengan OPD Terkait telah melakukan kegiatan pangan murah dan pasar murah pada saat terjadi kenaikan harga pangan penting, seperti minyak, bawang, beras dan cabai.

4. Melakukan kerjasama antar daerah kabupaten lain untuk mensuply bahan pangan pokok baik pada sektor pertanian maupun industri untuk mencukupi ketersediaan bahan pokok terutama pada saat hari besar keagamaan.

5. Kabupaten Lampung Tengah akan terus melakukan kegiatan pasar murah di 28 Kecamatan, hal tersebut harus tetap dilakukan karena sangat berdampak positif terhadap pengendalian inflasi.

6. Melakukan kerjasama antar daerah kabupaten lain untuk mensuply bahan pangan pokok baik pada sektor pertanian maupun industri untuk mencukupi ketersediaan bahan pokok terutama pada saat hari besar keagamaan.

7. Pengawasan terhadap keamanan dan kelancaran distribusi gas LPG yang sering terjadi kelangkaan, agar pihak terkait seperti Satgas Pangan untuk memperketat pengawasan dan sidak terhadap penimbunan gas LPG yang menyebabkan kelangkaan.

8. Kabupaten Lampung Tengah akan terus memastikan harga jual beras SPHP dan Minyakita diseluruh pasar baik tingkat pengecer maupun distributor dengan harga yang telah di tentukan.

Gunung Sugih, OKTOBER 2026

Pj. SEKRETARIS DAERAH

KABUPATEN LAMPUNG TENGAH,

Drs. SULPAKAR. MM

Pembina Utama Madya/ IV.d

NIP. 19690205 198910 1 002